

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan mempelajari bidang keilmuan IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) senantiasa berkembang dari waktu ke waktu yang tentunya mempengaruhi cara belajar peserta didik. Pembelajaran IPAS seyogyanya dapat memberikan pemahaman-pemahaman esensial kepada peserta didik, memfasilitasi aktivitas belajar yang mampu menstimulus keingintahuan peserta didik terhadap topik-topik seputar fenomena alam dan sosial di sekitarnya sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih lanjut secara mandiri. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berarti bahwa peserta didik mengamati lebih cermat hal-hal yang terjadi di sekelilingnya setiap hari.

Tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar diantaranya: (1) seperti mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi ilmu pengetahuan alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan atas persoalan yang dihadapi sehari-hari, dan; (4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan sosial (Wisudawati & Sulistyowati, 2018). Dari pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran IPAS

memberikan kemampuan konsep serta praktis kepada peserta didik untuk mampu mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik dalam menanggapi hal-hal yang ada di sekelilingnya secara cermat. Pembelajaran IPAS juga mengembangkan beberapa *lifeskill* yang bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan yang ditemui dalam lingkungan kehidupan sehari-harinya sehingga peserta didik mampu mengatasi persoalan-persoalan tersebut dengan baik. Pada akhirnya, peserta didik pun terbentuk menjadi individu yang memiliki kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan sosial tempat mereka tinggal sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS dinilai sangat penting untuk dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran IPAS tercermin dari hasil belajar IPAS siswa di kelas. Hasil belajar diartikan akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Akibat tersebut dalam artian adanya perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) (Sudjana, 2019). Secara sederhana, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajarnya adalah peserta didik yang mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, diketahui fakta bahwa peserta didik di SD Swasta Budisatrya Medan masih belum berhasil dalam belajarnya. Hal ini terlihat dari perolehan hasil evaluasi belajar IPAS siswa yang disampaikan oleh guru kelas. Dari 24 siswa yang dievaluasi, hanya 7 orang siswa (29%) yang memperoleh hasil belajar memuaskan. Sedangkan sisanya sebanyak 17 siswa

(71%) memperoleh hasil belajar yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa dalam belajar IPAS siswa cenderung pasif dan kurang berminat dalam belajar. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa terlihat tidak serius memperhatikan penjelasan guru. Ketidaksiwaan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dinilai sebagai penyebab utama tidak terserapnya materi pelajaran dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan pengakuan guru kelas tersebut, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa yang terbukti dengan perolehan nilai hasil belajar yang masih tergolong rendah. Siswa yang tidak serius dan tidak berminat dalam belajar menjadi indikasi bahwa pembelajaran IPAS disampaikan dengan cara atau strategi yang kurang tepat. Guru seharusnya mampu memilih dan memutuskan untuk menerapkan strategi yang tepat dan menarik bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal (Simanihuruk dkk., 2021).

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal (Nabilah dan Abadi, 2019). Faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi mengajar guru yang belum tepat untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Rendahnya minat belajar dan sikap negatif terhadap pembelajaran menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik (Putra dkk., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif dari permasalahan yang terjadi tersebut adalah *Inside Outside Circle* (IOC). Strategi IOC merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran yang efektif (Huriah, 2018). Dengan model IOC peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok, saling berpartisipasi, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik aktif, responsif dan sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menelaah materi pembelajaran dan saling memeriksa pemahaman satu sama lain yang berujung pada melekatnya pemahaman tersebut dalam diri peserta didik.

Strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dinilai sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Jahring dan Marniati, 2020). Pembelajaran dengan strategi IOC memberikan peserta didik kesempatan untuk berbagi informasi secara singkat dan teratur dalam bentuk diskusi. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya. Dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dapat diserap dengan baik.

Belajar dengan strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dapat memacu peserta didik untuk belajar baik secara individu maupun kelompok. Strategi IOC memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan (Barsihanor, 2016). Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk menumbuhkembangkan keaktifan dalam belajar, mengolah informasi, dan sekaligus meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Oleh sebab

itu, strategi *Inside Outside Circle* (IOC) dinilai tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Berdasarkan latar belakang, teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka dinilai perlu untuk melakukan kajian tentang “**Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Swasta Budisatrya Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya masih tergolong rendah.
2. 17 peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya (71%) memperoleh hasil belajar dengan kategori buruk.
3. Berdasarkan penjelasan guru, peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya cenderung pasif dalam belajar.
4. Peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya tidak serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini terlihat dari adanya beberapa peserta didik yang bermain-main dengan temannya saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran.
5. Materi pembelajaran tidak terserap dengan baik oleh peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat satu arah (*teacher centered*).
6. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dinilai belum tepat untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Swasta Budisatrya

karena pembelajaran IPAS yang berisi konsep-konsep kurang tepat jika disampaikan dengan model ceramah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka masalah pada penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SD Swasta Budisatrya Medan kelas V.
2. Objek pada penelitian ini dibatasi pada hasil pembelajaran IPAS pada aspek kognitif (pengetahuan) siswa kelas V SD Swasta Budisatrya Medan.
3. Pembelajaran IPAS dalam penelitian ini dibatasi pada Topik A “Bagaimana Bernapas Membantuku Melakukan Aktivitas Sehari-hari?”

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta Budisatrya Medan?
2. Bagaimana pengaruh strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS Siswa kelas V SD Swasta Budisatrya Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta Budisatrya Medan.
2. Menganalisis pengaruh dari strategi *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Swasta Budisatrya Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi tentang pengaruh dari strategi pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPAS siswa. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi tambahan bagi kajian selanjutnya yang terkait dengan topik yang relevan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS agar hasil belajar yang dicapai lebih maksimal.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS di kelas.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai kajian awal untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan kajian lebih lanjut pada tema yang terkiat.